

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KENAKALAN REMAJA

Riamah ¹, Elfa Zuriana ²

Akademi Keperawatan Dharma Husada Pekanbaru

Email: riariamah@yahoo.com

Email: elfazuriana@gmail.com

Abstract

Juvenile delinquency is a behavior carried out by teenagers by ignoring the social values that apply in society. Juvenile delinquency encompasses all behaviors that deviate from the norms and laws of teenagers. This behavior can harm himself and the people around him. Based on data from the Metro Jaya Regional Police of Pekanbaru in 2015 the number of juvenile delinquency did increase from year to year, the purpose of this study was to find out "Factors Affecting the Occurrence of Juvenile Delinquency in the Special Child Development Institution (LPKA) Class IIB Pekanbaru".

This type of research is quantitative with descriptive design. The study was conducted at the Child Special Guidance Institute (LPKA) Class IIB Pekanbaru in 2018. The population in the study were all teenagers in the Pekanbaru Special Child Development Institution (LPKA) Class IIB which amounted to 61 teenagers, with a sample taken 61 people by sampling method namely sampling and analysis techniques are univariate.

The results obtained based on the factors that influence the occurrence of juvenile delinquency based on self-factors that affect 41 people (67%) that did not affect 20 people (33%), family environmental factors that affect 48 people (78%) which did not affect 13 people (21%), community environmental factors affecting 36 people (59%) that did not affect 25 people (41%), school environment factors that affected 31 people (51%) which did not affect 30 people (49%)

The conclusions in this study are that the factors that influence the occurrence of juvenile delinquency in the Child Special Development Institution (LPKA) Class IIB Pekanbaru in 2018, factors that come from themselves, family environmental factors, community environment, and school environmental factors.

Keywords: Juvenile Delinquency Factors, Teenagers

Bibliography: 13 (2008-2017)

LATAR BELAKANG

Masa Remaja adalah masa transisi yaitu antara masa anak – anak ke masa dewasa. Remaja adalah peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yaitu antara 12 – 21 tahun. Pada masa ini dia beralih dari masa yang penuh dengan ketergantungan kepada orang lain, dimana dia harus melepaskan diri dari ketergantungan itu dan ikut memikul tanggung jawab sendiri yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial yang rentan terhadap perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja (Sarwono, 2012).

Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-

norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Kenakalan remaja sudah menjadi masalah di semua Negara. Setiap tahun tingkat kenakalan remaja menunjukkan peningkatan. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Remaja yang salah memilih tempat atau teman dalam bergaulnya akan berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Tapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya.

Berdasarkan data informasi Kemenpora tahun 2013 kenakalan remaja tertinggi tercatat di Provinsi Jawa Barat sebesar 10 kejadian diikuti Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara masing-masing sebesar 9 dan 4 kejadian. Sementara itu, provinsi dengan kenakalan remaja terendah pada tahun 2013 tercatat di Provinsi DKI Jakarta dengan 2 kejadian. Jumlah kenakalan remaja pada tahun 2013 sebesar 31 kejadian yaitu : DKI Jakarta 2 kejadian, Jawa Barat 10 kejadian, Jawa Tengah 3 kejadian, Jawa Timur 3 kejadian, Sulawesi Utara 9 kejadian dan Sulawesi Tenggara 4 kejadian. Terungkap pada tahun 2014 berdasarkan laporan Polri secara keseluruhan, jumlah anak-anak dan remaja pelaku tindak kriminalitas sebanyak 3.280 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.797 orang dan perempuan sebanyak 483 orang, meningkat 4.3% dibandingkan tahun 2013 sebesar 3.145 orang (Musawir, dkk, 2015).

Sementara itu, kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36.66%. Pada tahun 2014 tercatat ada 30 kasus sementara 2015 terjadi 41 kasus, artinya meningkat 11 kasus atau meningkat 36.66% (WBP, 2015). Data diatas memperlihatkan bahwa dari tahun ketahun perilaku kenakalan pada remaja mengalami peningkatan dan banyak dari remaja tersebut melakukan tindakan yang mengarah pada suatu tindakan anarkis, tindakan ini tentunya tidak hanya merugikan remaja tersebut melainkan juga masyarakat sekitar akan mengalami kerugiannya. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh remaja-remaja tersebut sudah tidak dapat dikategorikan sebagai kenakalan biasa karena akibat dari yang ditimbulkannya sudah bersifat negatif serta membahayakan dan merugikan orang lain, maupun diri sendiri (WBP, 2015).

Kenakalan remaja di Indonesia memang seolah tidak terbendung lagi. Hampir setiap hari ada saja masalah yang dilakukan anak remaja usia sekolah dari yang paling ringan diantaranya perkelahian dan *bullying* antara pelajar sampai kekerasan dengan pemberatan dan pembunuhan, salah satunya bahasan kenakalan remaja yaitu hukuman 20 tahun yang diberikan kepada kedua sejoli remaja pembunuh rekannya sendiri. Namun demikian, terdapat pula hal yang lebih mencengangkan bahwa ada seorang remaja SMA di Jakarta dibunuh oleh pelaku tawuran, lalu terdapat kasus lagi dimana seorang remaja SMP diperkosa rekan-rekannya satu sekolah, kenakalan remaja di Indonesia memang semakin meresahkan. Di Jakarta kondisinya sudah darurat, sepanjang tahun ini, tercatat 769 kasus tawuran pelajar, dengan demikian bila dibuat rata-ratanya, setiap hari terjadi dua tawuran dan ini sudah menelan 13 nyawa (Sihombing, 2017).

Berdasarkan data Polda Metro Jaya Pekanbaru tahun 2015 jumlah kenakalan remaja yang berhubungan dengan narkoba (35%) dengan 42 kasus, geng motor dan begal (27%) dengan 35 kasus, judi dan miras (36,5%) dengan 45 kasus. Kasus tersebut meningkat 2.5% dibandingkan tahun 2014. Dari setiap kasus terdapat 0.08% atau 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA terlibat masalah diatas, dan Polda Metro Jaya Pekanbaru memprediksikan masalah tersebut akan meningkat dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan Lembaga Pembinaan Kelas Anak (LPKA) yaitu dengan Bapak Danu beliau mengatakan jumlah Lembaga

Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIB Berjumlah 61 orang dengan bermacam ragam jenis Kenakalan Remaja yaitu Pembunuhan, Narkoba, Perkelahian dan Pemerksaan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIB Pekanbaru Tahun 2018**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIB Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

- a. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja Yang Disebabkan Oleh Diri Sendiri

No	Diri Sendiri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mempengaruhi	41	67
2	Tidak Mempengaruhi	20	33
Jumlah		61	100

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja Yang Disebabkan Oleh Lingkungan Keluarga

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mempengaruhi	48	78
2	Tidak Mempengaruhi	13	21
Jumlah		61	100

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja Yang Disebabkan Oleh Lingkungan Masyarakat

No	Lingkungan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mempengaruhi	36	59
2	Tidak Mempengaruhi	25	41
Jumlah		61	100

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja Yang Disebabkan Oleh Lingkungan Sekolah

No	Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mempengaruhi	31	51
2	Tidak Mempengaruhi	30	49
Jumlah		61	100

1. *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja Berdasarkan Faktor Dari Diri Sendiri*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor dari diri sendiri mayoritas mempengaruhi kenakalan remaja yaitu 41 orang (67%) dari 61 responden. Sedangkan, yang tidak mempengaruhi 20 orang (33%) dari 61 responden.

Menurut Willis (2012) ibadah juga memiliki peran yang sangat penting bagi keseimbangan jiwa manusia, dimana keseimbangan tersebut bisa didapat saat manusia melakukan hidup yang seimbang antara ibadah dan juga kegiatan rutin yang dilakukannya sehari-hari. Ibadah dapat dikategorikan sebagai tiang ataupun benteng agar kita tetap berada di jalan yang seharusnya serta menjadi obat penenang terbaik bagi sebagian orang yang sedang dirundung masalah dalam menyeimbangkan mentalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triwiyarto, Uut (2016) bahwa faktor dari diri sendiri juga mempengaruhi terjadinya kenakalan dari diri remaja itu sendiri.

Sedangkan menurut asumsi peneliti faktor diri sendiri juga menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja, dimana dari data responden didapatkan mayoritas remaja tidak melakukan ibadah, dimana kita ketahui ibadah adalah tonggak untuk mencegah hal-hak yang buruk sehingga remaja yang tidak melakukan ibadah akan cenderung akan melakukan hal yang tidak diinginkan.

2. *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja Berdasarkan Faktor Dari Lingkungan Keluarga*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor dari lingkungan keluarga mayoritas mempengaruhi kenakalan remaja yaitu 48 orang (78%) dari 61 responden. Sedangkan, yang tidak mempengaruhi 13 orang (21%) dari 61 responden.

Menurut Willis (2012) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja. Dan keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umuri, MT & Fatima, S (2014) bahwa faktor dari lingkungan keluarga juga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja itu sendiri.

Sedangkan menurut asumsi peneliti faktor dari lingkungan keluarga juga mempengaruhi kenakalan remaja karena faktor keluarga yang tidak pernah menegur anaknya sangat mempengaruhi anak melakukan kesalahannya lagi, dan keluarga yang tidak pernah mengajarkan anaknya tentang bahaya pendidikan seks dan obat terlarang membuat anak mencoba hal-hal yang membahayakan.

3. *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja Berdasarkan Faktor Dari Lingkungan Masyarakat*

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor dari lingkungan masyarakat mayoritas mempengaruhi kenakalan remaja yaitu 36 orang (59%) dari 61 responden. Sedangkan, yang tidak mempengaruhi 25 orang (41%) dari 61 responden.

Menurut Willis (2012) masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Kontak sosial dari lembaga masyarakat kurang baik atau kurang efektif. Apabila sistem pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda zaman sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Seperti sikap yang kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindakan penyimpangan di kalangan anak remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umuri, MT & Fatima, S (2014) bahwa faktor dari lingkungan masyarakat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja itu sendiri.

Sedangkan menurut asumsi peneliti terjadi kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, dikarenakan anak yang memiliki kelompok geng dan sering ditawarkan rokok, minuman keras oleh teman kelompok sehingga anak tersebut melakukan hal-hal negatif.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja Berdasarkan Faktor Dari Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor dari lingkungan sekolah mayoritas mempengaruhi kenakalan remaja yaitu 31 orang (49%) dari 61 responden. Sedangkan, yang tidak mempengaruhi 30 orang (51%) dari 61 responden.

Menurut Willis (2012) faktor Fasilitas Pendidikan, kurangnya fasilitas sekolah menyebabkan murid tidak bisa menyalurkan bakatnya. Misalnya tidak ada lapangan basket, akibatnya anak yang tidak bisa menyalurkan bakat melalui basket, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umuri, MT & Fatima, S (2014) bahwa faktor dari lingkungan sekolah juga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja itu sendiri.

Sedangkan asumsi dari peneliti sendiri bahwa faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi kenakalan remaja dimana para guru BK yang tidak banyak membimbing dan mengarahkan anak sehingga anak mencurahkan masalah ditempat yang salah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIB Pekanbaru Tahun 2018” adalah

1. Diri sendiri dengan mayoritas yang mempengaruhi kenakalan remaja sebanyak 41 orang (67%)
2. Lingkungan keluarga dengan mayoritas yang mempengaruhi kenakalan remaja sebanyak 48 orang (78%)
3. Lingkungan masyarakat dengan mayoritas yang mempengaruhi kenakalan remaja sebanyak 36 orang (59%)
4. Lingkungan sekolah dengan mayoritas yang mempengaruhi kenakalan remaja sebanyak 31 orang (51%)

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah. 2017. *Faktor – Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Kunung Kidul*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Hidayat. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hariyadi, S. "dampak negatif bermain game dan menonton tayangan bermuatan kekerasan pada anak (penyuluhan pada siswa sdn 06 pasar muara labuh, kab. Solok selatan)." *Menara Ilmu* 10.73 (2016).
- Musawir, Nurhasanah, dkk. 2015. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso. M. B, dkk. 2017. *Kenakalan remaja dan penanganannya*. Yogyakarta : Universitas Padjadjaran
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sihombing. 2017. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sumiati. 2009. *Patologi Sosial 2 kenakalan anak*. Jakarta : Grafindo Persada
- Triwarto, S. 2015. *Studi Kasus Tentang Penyebab Kenakalan Remaja*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Willis. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Wong. 2008. *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta : Grafindo Persada